

## **Efektivitas Kebijakan Peningkatan Daya Saing Industri Alas Kaki Cibaduyut Dalam Menghadapi Persaingan China (*Aplikasi Porter's Five Forces Model*)**

Effectiveness of Cibaduyut Footwear Industry Competitiveness Improvement In Facing Chinese Competition (Porter's Five Forces Model Application)

<sup>1</sup>Sindi Ovtafiani, <sup>2</sup>Aan Julia, <sup>3</sup>Dewi Rahmi

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*Email: <sup>1</sup>sovtafiani@gmail.com <sup>2</sup>aan.unisba@gmail.com <sup>3</sup>Derahmi@gmail.com*

**Abstract.** The purpose of this study is to determine the condition of competitiveness and effectiveness of government policy in an effort to increase the competitiveness of the footwear industry. To know the condition of competitiveness is seen through five determinants of strength in pushing Cibaduyut footwear industry, supplier strength, buyer power, substitute product threats and competitor threats. For the effectiveness of government policies related to improving the footwear industry competitiveness seen from effective in Improving product design, Facilitating the rights and protection of product design, Promoting the promotion of the footwear industry at the international national forum and improving the efficiency and quality of the products. This research was conducted on Cibaduyut Bandung with quantitative descriptive method. Data source used primary and secondary data source. The data collection techniques used are questionnaires. The technique of determining the sample in this research is based on tables Issac and Michael. Testing used by analysis from result of likert scale calculation. The research results show that 1) the strength of suppliers in encouraging the footwear industry Cibaduyut 2) the strength of buyers in encouraging the footwear industry Cibaduyut 3) the threat of replacement products in encouraging the footwear industry Cibaduyut 4) the threat of potential competitors in encouraging the footwear industry Cibaduyut and Effectiveness policy Government in an effort to increase the competitiveness of Cibaduyut footwear in the face of Chinese competition.

**Keywords:** Effectiveness, Government Policy, Increased Competitiveness, Cibaduyut Industry

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi daya saing dan efektivitas kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan daya saing industri alas kaki. Untuk mengetahui kondisi daya saing dilihat melalui lima penentu kekuatan dalam mendorong industri alas kaki Cibaduyut, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ancaman produk pengganti dan ancaman pesaing. Untuk efektivitas kebijakan pemerintah terkait peningkatan daya saing industri alas kaki dilihat dari efektif dalam Meningkatkan desain produk, Memfasilitasi hak dan perlindungan desain produk, Meningkatkan promosi industri alas kaki pada forum nasional internasional dan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Penelitian ini dilakukan pada industri Cibaduyut Kota Bandung dengan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan tabel *Issac dan Michael*. Pengujian yang digunakan menggunakan analisis dari hasil perhitungan *skala likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kekuatan pemasok dalam mendorong industri alas kaki Cibaduyut 2) kekuatan pembeli dalam mendorong industri alas kaki Cibaduyut 3) ancaman dari produk pengganti dalam mendorong industri alas kaki Cibaduyut 4) ancaman pesaing potensial dalam mendorong industri alas kaki Cibaduyut dan Efektivitas kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan daya saing alas kaki Cibaduyut dalam menghadapi persaingan China.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kebijakan Pemerintah, Peningkatan Daya Saing, Industri Cibaduyut

## A. Pendahuluan

China merupakan negara yang dianggap penting oleh Indonesia karena China merupakan negara yang telah terjalin antara kedua negara tersebut dalam perdagangan internasional selama sepuluh tahun. China juga merupakan negara yang sangat terbuka dalam investasi asing semenjak liberalisasi ekonomi (Firdaus,2015). Berdasarkan data ekspor dan impor, hasil ekspor industri terbesar Indonesia kepada negara Amerika Serikat sedangkan impor terbesar yang masuk dalam Indonesia yaitu dikuasai oleh China. Jadi dapat kita ketahui bahwa perdagangan antara China dan Indonesia dianggap sangat penting karena banyaknya impor yang masuk ke Indonesia. Salah satu cara untuk memperkuat kerja sama dengan China yaitu dengan melakukan hubungan perdagangan internasional.

Kontribusi perkembangan ekspor dan impor pada data tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Ekspor dan impor non migas merupakan salah satu kekuatan Indonesia untuk melakukan hubungan perdagangan. Salah satu hal yang menonjol adalah dari sektor non migas, sektor non migas yang paling memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia yaitu sektor industri. Sektor industri merupakan sektor penggerak utama perekonomian Indonesia untuk memajukan perekonomian.

Indonesia dalam memajukan ekonomi yang sedang melambat melakukan berbagai berbagai langkah untuk mendorong ekspor dalam negeri sehingga dapat memperbaiki perkembangan kegiatan perdagangan. Pemerintah berupaya untuk mendorong sektor industri dalam negeri yaitu alas kaki untuk memacu ekspor keluar negeri. Dalam konteks ini pemerintah mendorong para pelaku usaha nasional agar bisa memanfaatkan bahan baku yang tersedia di dalam negeri. (Metrotvnews.com, 2015).

Perkembangan ekspor dan impor Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pasca diberlakukannya perdagangan bebas dengan China yaitu CAFTA. Indonesia sangat mengharapkan perdagangan bebas dengan China ini dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Konsekuensi dari perdagangan dengan China adanya persaingan antara China dengan Indonesia. Dampak yang sangat dirasakan oleh industri di Indonesia industri alas kaki. Industri alas kaki salah satunya yang terkena dampak CAFTA.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia, Jawa Barat memberikan kontribusi terhadap terhadap ekspor non migas nasional mencapai 19,5% pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa Jawa Barat sangat berperan penting untuk mendorong perekonomian nasional (Disperindag Jawa Barat, Fery Sofyan, 2015). Potensi Jawa Barat untuk alas kaki akan terus menunjukkan hasil yang baik jika melihat dari hasil ekspor yang dihasilkan Jawa Barat. Adapun, jumlah pelaku industri alas kaki di Jawa Barat mencapai angka 2.000 yang menyerap hampir 15.000 tenaga kerja. Dengan kapasitas produksi mencapai 400.000 pasang/bulan, Jawa Barat memiliki kontribusi 40% terhadap jumlah produksi alas kaki nasional (Maulana, 2015).

Industri alas kaki Cibaduyut merupakan industri besar yang berada di Jawa Barat dan mampu mengekspor hasil alas kakinya ke luar negeri. Dengan adanya perdagangan bilateral antara China dan Indonesia yaitu CAFTA peluang alas kaki Cibaduyut untuk menembus pasar ekspor makin terbuka, lalu dengan banyak aktivitas perdagangan bebas yang terjadi dalam pasar dalam negeri menyebabkan dampak negatif untuk Industri alas kaki Cibaduyut. Pada tahun 2007 para pelaku Cibaduyut mengalami penurunan jumlah produksi alas kaki. Lalu industri Cibaduyut mampu

bangkit kembali pada tahun 2008 dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kondisi daya saing pasca berbagai kebijakan menghadapi persaingan dari China (Aplikasi Porter's Five Forces Model).
2. Untuk menganalisis efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan daya saing industri alas kaki.

## B. Tinjauan Pustaka

### Konsep Efektivitas

Menurut Gedeian (1991:61) mendefisikan efektivitas adalah *That is, the greater the extent it which an organization's goals are met or surpassed, the greater its effectiveness* (Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas). Berdasarkan pendapat diatas, apabila pencapaian tujuan-tujuan daripada organisasi semakin besar, maka semakin besar pula efektivitasnya.

Sedangkan menurut Dunn (2003:429) menyatakan bahwa efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya.

### Tinjauan Tentang Kebijakan

Menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB) bahwa kebijakan ini diartikan sebagai pedoman untuk bertindak, pedoman itu boleh jadi amat sederhana atau kompleks bersifat umum atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat.

Kebijakan dalam makna seperti ini mungkin berupa suatu deklarasi mengenai suatu pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu atau suatu rencana tertentu (Wahab,1997:2).

Richard Rose dalam Winarno (2002:14) menyarankan bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan dan sebagai suatu keputusan sendiri

### Pengertian Industri

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan secara sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi.

### Konsep Daya Saing

Menurut Heckscher-Ohlin (1990) faktor produksi yang diumumkan dikategorikan sebagai tanah, tenaga kerja dan modal umum untuk dapat menunjukkan keunggulan daya saing dalam strategi industri-industri yang berbeda

Sedangkan menurut (IMD) menyatakan bahwa daya saing nasional merupakan bentuk kemampuan suatu negara dalam menciptakan nilai tambah dalam rangka menambah kekayaan nasional dengan cara mengelola aset dan proses daya tarik serta

dengan mengintegrasikan hubungan-hubungan tersebut ke dalam suatu model ekonomi dan sosial sehingga negara dalam hal ini mampu menciptakan daya saing domestik dan global melalui peranan menciptakan iklim yang kondusif bagi ekonomi nasional.

### **Konsep Porter's Five Model**

Kadiyali, *et al* (2001) menyatakan bahwa pada masa-masa awal perkembangan ekonomika industri, studi empiris cenderung terfokus pada penggunaan paradigma SCP dengan memanfaatkan data silang antar industri untuk mengkaji secara empiris hubungan struktur pasar, perilaku dan kinerja.

Mengacu pada Lipezynski, *et al* (2005) salah satu bahasan yang dianggap penting dalam ekonomika industri pada masa modern adalah penciptaan lingkungan yang mampu membentuk kondisi kompetitif dalam suatu pasar atau industri.

### **C. Metode Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kualitas desain, memfasilitasi hak dan perlindungan desain produk, meningkatkan promosi forum nasional internasional dan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Penelitian ini dilakukan industri alas kaki Cibaduyut Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Adapun tektik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penentuan sampel dalam penelitian menggunakan tabel *Issac dan Micheal*. Pengujian menggunakan *Skala Likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku usaha alas kaki yang 143 responden Industri alas kaki Cibaduyut di Bandung. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 70 orang responden.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini akan dibahas pengujian dan pembobotan kuisioner yang telah dilakukan dengan penyebaran angket kuisioner terhadap 70 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran yang diperoleh dari jawaban responden. Hasil pengolahan data selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk analisis dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu untuk mengetahui efektivitas dan dampak kebijakan peningkatan daya saing industri alas kaki terhadap persaingan pelaku industri alas kaki di Cibaduyut menghadapi China.

Ada beberapa indikator yang menentukan dampak kebijakan peningkatan daya saing dalam menghadapi persaingan China. Indikator tersebut dibahas dalam empat aspek pembahasan yaitu, meningkatkan kualitas desain, memfasilitasi hak dan perlindungan desain produk, meningkatkan promosi alas kaki pada forum Nasional dan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

Namun sebelum hasil kuesioner di analisis maka akan dilakukan pengujian. Setelah itu menganalisis konsep daya saing pelaku usaha industri alas kaki di Cibaduyut pada saat menghadapi persaingan China. Melalui pendekatan teori Porter's Five Forces Model kemudian untuk mengetahui efektivitas kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan daya saing menghadapi China menggunakan Skala Likert dengan menggunakan kriteria efektivitas sesuai dengan peraturan Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara.



## Skor Ideal

Kuesioner ini disusun dengan menggunakan lima pernyataan Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang setuju, Setuju, Sangat Setuju. Untuk mendapatkan data tersebut maka dilakukan survey dengan menggunakan skala likert lima pernyataan. Adapun jumlah responden adalah sebanyak 70 pelaku usaha yang mengetahui kebijakan peningkatan daya saing.

Skor ideal yaitu skor yang dapat dicapai jika semua butir pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Skor ideal diperoleh pada kuisisioner disini dengan cara menghitung jumlah bobot dengan jumlah responden, dan hasil jumlahnya adalah 350. Hasil tersebut diperoleh dari bobot dari bobot dikalikan dengan jumlah responden yaitu ( $5 \times 70 = 350$ )

## Persentase Capaian

Persentase capaian digunakan untuk menentukan posisi kategori tinggi rendahnya skor efektivitas kebijakan peningkatan daya saing dalam menghadapi persaingan China, adapun kategori Menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dijelaskan sebagai berikut:

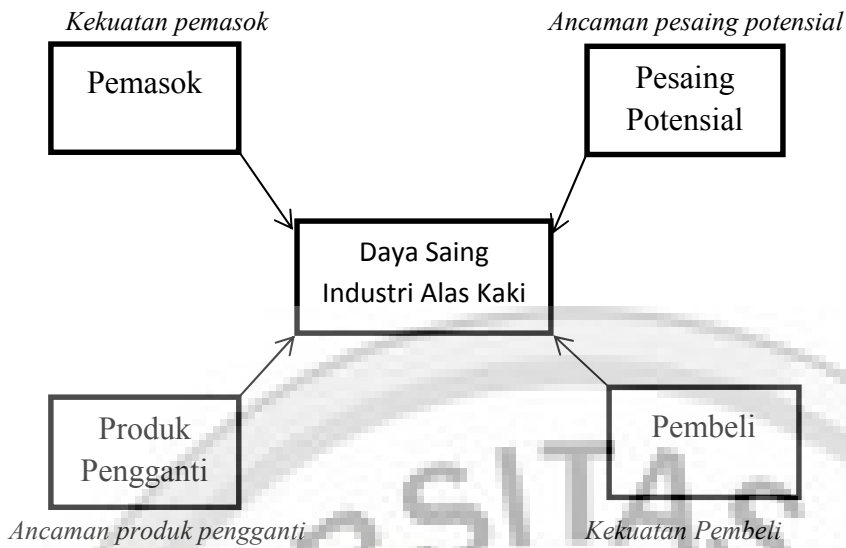
**Tabel 1. Kriteria Capaian**

Interval	Kategori Efektivitas
>79,99	Sangat Efektif
60-79,99	Cukup Efektif
40-59,99	Kurang Efektif
< 40	Tidak Efektif

## 2. Pembahasan

### **Kondisi Daya Saing Industri Alas Kaki Cibaduyut (*Aplikasi Porter Five Forces Model*) dalam Menghadapi Persaingan China.**

Pada pembahasan ini penulis akan membahas kondisi daya saing industri alas kaki Cibaduyut dalam menghadapi persaingan China menggunakan kerangka aplikasi *Porter Five Forces Model*.



Menurut pembahasan konsep kekuatan dalam aplikasi *Porter Five Forces Model* dalam mendorong daya saing industri sebagai perusahaan yang mampu bersaing ada empat faktor yang menentukan bahwa industri itu bisa berdaya saing. Pertama kekuatan dari pemasok, kekuatan dari pembeli, ancaman dari pesaing dan ancaman dari produk pengganti. Dari keempat faktor yang dapat mendorong dalam menentukan daya saing ini mampu mengukur kekuatan perusahaan untuk berdaya saing.

Dalam mendorong daya saing industri melalui teori porter ini, dari segi pemasok industri alas kaki Cibaduyut sudah mampu melewati kekuatan pemasok dalam menentukan harga dalam penjualan bahan baku, dari pesaing potensial industri Cibaduyut tidak kalah bersaing dari produk yang mereka Ciptakan, lalu dari daya tawar pembeli ini para pelaku usaha menentukan harga sesuai harga produksi dari suatu barang jika barang tersebut berkualitas maka harganya pun tinggi dan sebaliknya jika produknya kurang berkualitas maka harganya pun rendah. Selanjutnya ancaman dari produk pengganti bisa saja produk pengganti dari produk luar negeri seperti China.

#### **Efektivitas Kebijakan Pemerintah Peningkatan Daya saing di Cibaduyut Menghadapi Persaingan China Dengan Upaya Berbagai Kebijakan Pemerintah**

Masuknya produk China ke dalam pasar dalam negeri menyebabkan produk yang dihasilkan dari dalam negeri mengalami persaingan dengan produk dari China. Dengan masuknya produk China ke dalam industri alas kaki menyebabkan turunnya industri Cibaduyut. Produk China yang dianggap mampu menarik konsumen dari segi harga hal ini menyebabkan para konsumen beralih pada alas kaki buatan China ini menyebabkan turunnya angka produksi Cibaduyut.

Dengan berbagai macam kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga mampu mendorong daya saing industri sehingga para konsumen tertarik untuk menggunakan produk China, pemerintah mengeluarkan empat kebijakan untuk peningkatan daya saing Industri alas kaki.

**Tabel 2.** Hasil Rata-Rata Pengolahan Data Kebijakan Peningkatan Daya Saing Dalam Menghadapi Persaingan China

No	Kebijakan	Skor Rata-Rata	Keterangan
1.	Meningkatkan Kualitas Desain	81,04%	Sangat Efektif
2.	Memfasilitasi Hak dan Perlindungan Desain Produk	76,94%	Cukup Efektif
3.	Meningkatkan Promosi Alas Kaki Pada Forum Nasional dan Internasional	79%	Cukup Efektif
4.	Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Produk	81,46%	Sangat Efektif
	Total	79,61%	Cukup Efektif

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Pada data tabel 2 diatas penulis mengolah kuesioner sehingga keluar seperti hasil yang diatas. Dalam berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah para pelaku usaha alas kaki Cibaduyut mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti mengikuti pelatihan untuk meningkatkan desain, menggunakan hak cipta produk sehingga tidak dapat ditiru oleh yang lain, meningkatkan promosi keberbagai daerah atau melalui media sosial dan meningkatkan kualitas produk sehingga memiliki keunggulan produk.

Dari data diatas kebijakan yang dianggap sudah sangat efektif yaitu kebijakan untuk meningkatkan desain dan meningkatkan kualitas efisiensi dan kualitas. Sedangkan kebijakan yang dianggap sudah cukup efektif atau masih kurang efektif yaitu hak dan perlindungan dan promosi. Sehingga pemerintah harus masih berupaya untuk meningkatkan kebijakan yang belum efektif sehingga kebijakan dapat efektif dengan baik dan mendorong produk dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk

Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator kebijakan peningkatan daya saing sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kebijakan tersebut sangat efektif atau belum efektif. Peneliti memandang bahwa cukup efektif belum dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut sudah efektif karena masih ada hal-hal yang menunjukkan peningkatan signifikan dengan kondisi data sekunder.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi daya saing industri alas kaki Cibaduyut dalam menghadapi persaingan China (Aplikasi Porter's Five Forces Model) dalam faktor penentuan kekuatan untuk berdaya saing ini. Keempat faktor kekuatan industri, industri alas kaki sudah mampu bersaing dengan produk China. Melalui kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ancaman produk pengganti dan pesaing potensial. Keempat kekuatan tersebut dapat menentukan strategi yang tepat untuk industri Cibaduyut dalam menghadapi tekanan persaingan.

Efektifitas kebijakan dalam peningkatan daya saing dianggap mampu mendorong daya saing industri dalam negeri pemerintah berupaya selalu mengeluarkan kebijakan terhadap industri yang dianggap mampu berpotensi untuk negeri. Dari empat kebijakan yang diberikan oleh pemerintah untuk industri alas kaki Cibaduyut dalam menghadapi persaingan China, dua kebijakan yang sudah efektif dan dua kebijakan yang sudah cukup efektif. Kebijakan yang dianggap belum efektif dalam data primer didukung dengan data-data sekunder. Sehingga dapat dikatakan efektif jika seluruh tujuan kebijakan pemerintah tentang daya saing alas kaki tercapai.

## F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas kebijakan peningkatan daya saing industri alas kaki Cibaduyut dalam menghadapi persaingan China (Aplikasi Porter's Five Forces Model), maka dikemukakan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya mengupayakan kebijakan yang belum efektif sehingga kebijakan tersebut dapat berjalan sesuai rencana untuk mendorong daya saing industri dalam menghadapi persaingan China.

### 2. Bagi Pelaku Usaha Alas Kaki Cibaduyut

Diharapkan para pelaku usaha alas kaki Cibaduyut selalu memanfaatkan peluang yang diberikan oleh pemerintah, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga produk yang diciptakan memiliki keanekaragaman desain, kualitas dan mampu bersaing dengan produk buatan China.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2015). *Pendidikan Jawa Barat*. Diakses melalui <https://jabar.bps.go.id/>, Pada tanggal 11 Maret 2017
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julia, Aan, dan Nurfahmiyati, Meidy Haviz. 2017. "Kajian Persaingan Usaha Dalam Perspektif Islam Pada Komoditas Kerajinan Kulit Kerang di Kabupaten Bogor"
- Arsyad, Lincoln dan Stephanus Eri Kusuma .2014. *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur Perilaku dan Kinerja*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Noviani. 2014. *Modul Laboratorium Statistika*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
- Rianse, Usman. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Singagerda dan Nursanti, 2015. "Dampak Kebijakan Ekonomi Terhadap Upaya Peningkatan Daya Saing Komoditas Buah-buahan dan Sayuran Lokal Pasca ACFTA"
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2015. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi. Bogor. Ghalia Indonesia*.



- Wahab, Abdul. 1997. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: FIA UNIBRAW dan IKIP
- Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo
- Yantos, 2016. “*Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kampar Terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM Desa Koto Masjid Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*”
- Nurul dan Zulihar, 2010. “*Perdagangan Bilateral Indonesia dan China*”
- Peraturan Presiden No 28 Tahun 2008 Kebijakan Industri Nasional
- Undang – Undang Perindustrian No 3 Tahun 2014
- Leaflet Pijakan Strategis Kementrian Perindustrian Tahun 2012-2014
- [Http://gusasta.blogspot.co.id/2014/05/peranan-pemerintah-dalam-perdagangan.html](http://gusasta.blogspot.co.id/2014/05/peranan-pemerintah-dalam-perdagangan.html)
- [Http://www.bsn.go.id/main/berita/berita\\_det/6449/Indonesia-Sharing-Keunggulan-di-Forum-Pendidikan-Qatar](http://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/6449/Indonesia-Sharing-Keunggulan-di-Forum-Pendidikan-Qatar)
- [Http://www.kemenperin.go.id/](http://www.kemenperin.go.id/)
- <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/19817-evaluasi-sistem-pengukuran-kinerja-pemerintah-pusat-di-indonesia> September 2014 11.13 oleh hindri asmoko
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/116944-produk-sepatu-nasional-siap-bersaing-di-pasar-global.html>
- <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3097/Bab%201.pdf?sequence=6>